

# ANALISIS EFISIENSI DAN RISIKO HOME INDUSTRI KERIPIK BENGUK DI DUSUN GROBOG KELURAHAN WURYOREJO KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI

Arsa Wulan Sari<sup>1</sup>, Nugraheni Retnaningsih, Yoesti Silvana Arianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: arsa\_wulan410@gmail.com

---

## Info Artikel

### Corresponding Author:

Arsa Wulan Sari,

E-mail:

arsawulan410@gmail.com

### Keywords:

Efficiency and Risk Analysis, Home Industry, velvet bean Chips

### Kata kunci:

Analisis Efisiensi dan Risiko, Home Industri, Keripik Benguk

---

## Abstract

*This study aims to determine the amount of costs, revenues, profits, profitability, from Efficiency and Risk Analysis velvet bean chip home industry in Grobog Hamlet, Wuryorejo Village, Wonogiri District, Wonogiri Regency. The basic research method uses descriptive analytical method and the research implementation uses the census method. Determination of the sample area using purposive sampling method. The respondents are velvet bean chip producers home industry scale as many as 17 people. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, and recording. Analysis of the data used is by using analysis of costs, revenues, profits, profitability, business efficiency analysis and business risk analysis. The results showed that the average total cost incurred was Rp. 17,096,111.00/month and the average income obtained is Rp. 39,952,941,00/month so that the average profit obtained is Rp. 22.856.830.00/month. Profitability of 1.34%. The velvet bean chip home industry that has been run has been efficient because it has an efficiency value of  $> 1$ , which is 2.34. The velvet bean chip home industry has  $CV < 0.5$  and  $L > 0$ , namely the risk of raw material prices with a CV value of 0.26 and an L value of 58.364, CV values at production risk of 0.31 and an L value of 62, CV values at a profit risk of 0.39 with an L of Rp 4,865.816,00. This means that the velvet bean chip home industry is still profitable.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi dan risiko dari home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Metode dasar penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dan pelaksanaan penelitian menggunakan metode sensus. Penentuan daerah sampel menggunakan metode purposive sampling. Responden adalah produsen keripik benguk berskala home industri yaitu sebanyak 17 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pencatatan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, analisis efisiensi usaha dan analisis risiko usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan yaitu

sebesar Rp 17.096.111,00/bulan dan penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 39.952.941,00/bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 22.856.830,00/bulan. Profitabilitas sebesar 1,34%. Home industri keripik benguk yang dijalankan sudah efisien karena mempunyai nilai efisiensi >1 yaitu 2,34. Home industri keripik benguk memiliki nilai  $CV < 0,5$  dan  $L > 0$ , yaitu pada risiko harga bahan baku dengan nilai CV sebesar 0,26 dan nilai L sebesar 58.364, Nilai CV pada risiko produksi sebesar 0,31 dan nilai L sebesar 62, nilai CV pada risiko keuntungan sebesar 0,39 dengan L sebesar Rp 4.865.816,00. Hal ini menunjukkan berarti home industri keripik benguk masih menguntungkan.

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah baik di darat maupun perairan. Indonesia disebut sebagai negara agraris karena mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani. Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, pertanian menjadi sektor yang penting. Pengembangan sektor pertanian tersebut dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen sampai pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil dari produksi pertanian itu sendiri. Produk pertanian mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat, salah satunya yaitu sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga yang biasa disebut dengan home industri.

Menurut Katili, et al. (2016) Home industri merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan besar pada umumnya. Home industri secara langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat siklus keuangan dalam suatu komunitas masyarakat yang berarti memacu laju pertumbuhan pendapatan negara, memperpendek kesenjangan sosial yang tercipta, serta dapat mengurangi dampak kriminalitas yang mungkin ditimbulkannya.

Home industri juga banyak ditemukan di Kabupaten Wonogiri. Salah satu produk yang dihasilkan adalah keripik benguk yang merupakan makanan khas Kabupaten Wonogiri. Kripik benguk merupakan makanan tradisional yang bahan baku utamanya adalah kacang koro benguk. Di tengah harga kedelai yang semakin melambung tinggi, kacang koro benguk diyakini dapat menjadi bahan komoditi alternatif sebagai pengganti kedelai. Salah satu daerah yang mayoritas penduduknya merupakan produsen home industri kripik benguk adalah warga dari Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Proses produksi keripik benguk pada desa tersebut bisa dibilang masih tradisional dan yang mengelolanya pun kebanyakan adalah perempuan. Walaupun masih tradisional, namun home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri ini masih dapat bertahan sampai saat ini di tengah pandemi dan persaingan dengan industri sejenis dari daerah lain. Kenyataan inilah yang penjar

pendorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Dan Risiko Home Industri Keripik Benguk Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, efisiensi dan risiko dari home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

## 2. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu.

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode sensus, yaitu pengambilan data dari seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan metode *purposive*. Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.

Pengambilan responden dilakukan dengan sengaja (*purpose sampling*). . Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah produsen *home industri* keripik benguk.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

### a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai obyek yang akan diteliti tersebut.

### b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (*quisioner*) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### c. Pencatatan

Teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara pada daftar pertanyaan (*quisioner*) dan mencatat data sekunder dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di daerah penelitian dan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan produsen keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa informasi yang diperoleh dari instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik, buku-buku, jurnal dan laporan penelitian yang digunakan sebagai literatur.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

2.1 Biaya, Penerimaan, Keuntungan dan Profitabilitas:

- a. Biaya tetap *home industri* keripik benguk adalah biaya yang digunakan dalam proses produk dimulai dari proses produksi kacang koro benguk sampai menjadi keripik benguk yang sudah dikemas dan dipasarkan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Rumus yang digunakan adalah selisih dari nilai awal alat dikurangi dengan nilai akhir alat dibagi dengan umur ekonomi alat tersebut.
- b. Biaya variable *home industri* keripik benguk adalah biaya yang dikeluarkan mulai dari proses produksi kacang koro benguk sampai menjadi keripik benguk yang sudah dikemas dan dipasarkan yang besarnya selalu berubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya variabel dalam usaha *home industri* keripik benguk antara lain meliputi bahan baku (koro benguk), bahan penolong (ragi, tepung beras, tepung tapioka, minyak goreng, bawang putih, ketumbar, penyedap rasa, garam dan kemiri), tenaga kerja, pengemasan dan transportasi.
- c. Nilai total biaya pada *home industri* keripik benguk adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap dan nilai biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan produksi keripik benguk. Menurut Selviatun, *et al*, (2021) biaya total (*total cost*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC (*Total Cost*) = Biaya Total  
TFC (*Total Fixed Cost*) = Total Biaya Tetap  
TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya Variabel

- d. Penerimaan dari *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat diketahui dengan mengalikan jumlah produk keripik benguk yang terjual dengan harga keripik benguk tersebut, menurut Primyastanto (2014) penerimaan total (*Total Revenue*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P_Q$$

Keterangan:

- TR (*Total Revenue*) = penerimaan total  
Q (*Quantity*) = jumlah produk yang dihasilkan  
P<sub>Q</sub> (*Price*) = harga produk

- e. Metode perhitungan keuntungan *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri menurut Primyastanto (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &\text{atau} \\ \pi &= Q \times P - (TFC + TVC) \end{aligned}$$

Keterangan:

- π (*Profit*) = Keuntungan

TR ( <i>Total Revenue</i> )	= Penerimaan Total
TC ( <i>Total Cost</i> )	= Biaya Total Usaha
Q ( <i>Quantity</i> )	= Jumlah Produksi
P ( <i>Price</i> )	= Harga
TFC ( <i>Total Fixed Cost</i> )	= Total Biaya Tetap
TVC ( <i>Total Variable Cost</i> )	= Total Biaya Variabel

- f. Nilai profitabilitas dalam *home industri* keripik benguk merupakan hasil bagi antara keuntungan usaha dengan total biaya. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Budiningsih dan Watemin, 2015):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

$\pi$ (Profit)	= keuntungan
TC ( <i>Total Cost</i> )	= biaya total

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah :

Profitabilitas  $> 0$ , berarti usaha *home industri* yang dijalankan menguntungkan

Profitabilitas  $\leq 0$ , berarti usaha *home industri* yang dijalankan tidak menguntungkan

## 2.2 Efisiensi Usaha

Besarnya efisiensi usaha pada usaha pembuatan keripik benguk dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan R/C rasio. R/C rasio adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha *home industri* keripik benguk (Sundari, 2011) yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{R}{C}$$

Keterangan:

R ( <i>Revenue</i> )	= penerimaan
C ( <i>Cost</i> )	= biaya

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah:

R/C  $> 1$ , berarti usaha *home industri* yang dijalankan sudah efisien

R/C = 1, berarti usaha *home industri* belum efisien atau usaha mencapai titik impas (BEP)

R/C  $< 1$ , berarti usaha *home industri* yang dijalankan tidak efisien.

## 2.3 Risiko usaha

Besarnya risiko pada *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dihitung menggunakan perhitungan koefisien variasi dan batas bawah keuntungan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Nilai Harapan (*Expected Value*)

Nilai harapan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Pattipeilohy, 2019):

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n}$$

Keterangan:

E = Keuntungan rata-rata *home industri* keripik benguk (Rupiah)

$E_i$  = Keuntungan yang diterima produsen *home industri* keripik benguk (Rupiah)  
 $n$  = Jumlah respon den keripik benguk (orang)

b. Ragam (*Variance*)

Adapun dalam perhitungan analisis ragam dirumuskan sebagai berikut (Pettipeilohy, 2019):

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n-1}$$

Keterangan:

$V^2$  = Ragam atau Varian

$E_i$  = Keuntungan yang diterimah *home industri* keripik benguk (Rupiah)

$E$  = Keuntungan rata-rata *home industri* keripik benguk (Rupiah)

$n$  = Jumlah responden keripik benguk (orang)

c. Simpangan Baku (*Standar Deviation*)

Mencari simpangan baku dengan menggunakan metode analisis ragam, karena simpangan baku merupakan akar diriragam (Pattipeilohy, 2019), yaitu :

$$V = \sqrt{V^2}$$

Keterangan:

$V$  = Simpangan Baku

$V^2$  = Varian atau Ragam

d. Nilai Batas Bawah (*Lower*)

Untuk mengetahui batas bawah keuntungan digunakan rumus (Pettipeilohy, 2019):

$$L = E - 2V$$

Keterangan :

$L$  = batas bawah keuntungan

$E$  = keuntungan rata-rata (Rupiah)

$V$  = simpangan baku keuntungan (Rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam perhitungan Risiko adalah:

Nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$  menyatakan bahwa *home industri* keripik benguk akan selalu terhindar dari kerugian

Nilai  $CV > 0,5$  atau  $L < 0$  berarti ada peluang kerugian yang ditanggung *home industri* keripik benguk.

e. Koefisien Variasi (*CV*)

Koefisien Variasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Pattipeilohy, 2019):

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan :

CV(Coefficient of Variation) = Koefisien variasi

$V$  (Variance) = Simpangan baku

$E$  (*Expected Value*) = Keuntungan rata-rata (mean)

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Berikut merupakan analisis pada *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri:

#### 3.1 Biaya

Biaya adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi. biaya dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk

proses pembuatan keripik benguk sampai pemasaran, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap *home industri* keripik benguk adalah biaya yang digunakan dalam proses produk dimulai dari proses produksi kacang koro benguk sampai menjadi keripik benguk yang sudah dikemas dan dipasarkan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam *home industri* keripik benguk meliputi biaya penyusutan peralatan yang terdiri dari pawonan, dandang, ember, wajan, sutil, serokan, pisau, penumbuk, toples, staples, dan panci. Rata-rata biaya tetap pada *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Pada *Home Industri* Keripik Benguk Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
<b>Penyusutan Peralatan:</b>			
1.	Pawonan	5.087	8
2.	Dandang	8.920	14
3.	Ember	9.526	15
4.	Wajan	8.133	13
5.	Sutil	1.752	3
6.	Serokan	1.752	3
7.	Pisau	1.779	3
8.	Penumbuk	15.008	24
9.	Toples	2.438	4
10.	Staples	1.483	2
<b>Jumlah</b>		<b>63.720</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama satu bulan yaitu Rp 63.720,00. Sumber biaya tetap terbesar yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk berasal dari biaya penyusutan peralatan penumbuk yaitu sebesar Rp 15.008,00 atau 24% dari jumlah total biaya tetap seluruhnya.

#### b. Biaya Variabel

Sedangkan biaya variabel *home industri* keripik benguk adalah biaya yang dikeluarkan mulai dari proses produksi kacang koro benguk sampai menjadi keripik benguk yang sudah dikemas dan dipasarkan yang besarnya selalu berubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya variabel dalam usaha *home industri* keripik benguk antara lain meliputi bahan baku(koro benguk), bahan penolong (ragi, tepung beras, tepung tapioka, minyak goreng, bawang putih, ketumbar, penyedap rasa, garam dan kemiri), tenaga kerja, pengemasan dan transportasi. Rata-rata biaya variabel pada *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Pada *Home Industri* Keripik Benguk Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Bahan Baku	123.176	19
2	Bahan Penolong	106.794	16
3	Tenaga Kerja	268.941	41
4	Pengemasan	87.941	14
5	Transportasi	61.765	10
<b>Jumlah</b>		<b>648.618</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama satu bulan yaitu Rp 648.618,00. Sumber biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk berasal dari biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 268.941,00 atau 41% dari jumlah total biaya variabel seluruhnya. Bahan baku menempati kedudukan kedua, dengan rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk selama sebulan yaitu Rp 123.176,00 atau 19% dari jumlah total biaya variabel seluruhnya. Bahan baku yang digunakan merupakan kacang koro benguk yang dibeli di Pasar. Masing-masing produsen keripik benguk membeli kacang koro benguk dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan produksi.

Biaya variabel terbesar ketiga yaitu bahan penolong dengan rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk selama sebulan yaitu Rp 106.794,00 atau 16% dari jumlah total biaya variabel seluruhnya. Bahan penolong merupakan bahan yang digunakan sebagai tambahan atau pelengkap dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Bahan penolong yang dimaksud yaitu berupa ragi, tepung beras, tepung tapioka, minyak goreng, bawang putih, ketumbar, penyedap rasa, garam dan kemiri.

### c. Biaya Total

Biaya total adalah hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi keripik benguk. Besarnya rata-rata total biaya pada *home industri* keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Rata-Rata Total Biaya Pada *Home Industri* Keripik Benguk Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.529.288	8,95
2	Biaya Variabel	15.566.824	91,05
<b>Jumlah</b>		<b>17.096.111</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama satu bulan yaitu Rp 17.096.111,00. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh produsen keripik benguk adalah biaya variabel dengan rata-rata sebesar Rp 15.566.824 atau 91,05% dari jumlah total biaya seluruhnya. Hal ini disebabkan biaya variabel menyesuaikan dengan produksi keripik benguk. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 1.529.288,00 atau 8,95%.



### 3.2 Penerimaan, Keuntungan, Profitabilitas dan Efisiensi *Home Industri* Keripik Bungkus

Rata-rata Penerimaan, Keuntungan, Profitabilitas dan Efisiensi pada *home industri* keripik bungkus di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan, Keuntungan, Profitabilitas dan Efisiensi Pada *Home Industri* Keripik Bungkus Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Keterangan	Produksi (Bungkus)	Harga Jual (Rp)	Jumlah
1	Penerimaan	3.995	10.000	Rp 39.952.941
2	Keuntungan			Rp 22.856.830
3	Profitabilitas			1,34 %
4	Efisiensi			2,34

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Penerimaan merupakan perkalian antara total produk yang terjual dengan harga per produk yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Pada penelitian ini, untuk mempermudah menghitung penerimaan produsen keripik bungkus di Kabupaten Wonogiri menggunakan satuan bungkus. Penerimaan *home industri* keripik bungkus di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Tabel 22 menunjukkan bahwa rata-rata produksi keripik bungkus selama satu bulan kurang lebih sebanyak 3.995 bungkus dengan harga Rp 10.000,00 per bungkusnya. Besarnya rata-rata penerimaan dari *home industri* keripik bungkus yang diperoleh selama satu bulan adalah Rp 39.952.941,00.

Keuntungan yang diperoleh dari *home industri* keripik bungkus merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan dari *home industri* keripik bungkus yang diperoleh selama satu bulan adalah Rp 39.952.941,00 dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 17.096.111,00 sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh yaitu Rp 22.856.830,00.

Profitabilitas merupakan hasil bagi antara keuntungan usaha dengan biaya total yang dinyatakan dengan persen (%) maka akan diketahui tingkat keuntungan dari *home industri* keripik bungkus. Profitabilitas pada *home industri* keripik bungkus yang diperoleh selama satu bulan adalah 1,34%. Hal ini berarti *home industri* keripik bungkus di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai profitabilitas lebih dari satu. Setiap modal sebesar Rp 100,00 yang diinvestasikan akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,34. Misal, awalnya produsen keripik bungkus mengeluarkan modal sebesar Rp 100.000,00 maka produsen akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.340,00.

Efisiensi usaha merupakan perbandingan antara total penerimaan rata-rata yang diterima oleh produsen keripik bungkus dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan. Nilai efisiensi pada *home industri* keripik bungkus adalah 2,34. Hal ini berarti bahwa *home industri* keripik bungkus di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yang dijalankan efisien, ditunjukkan dengan nilai R/C rasio lebih dari satu. Nilai efisiensi usaha 2,34 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh produsen akan didapatkan penerimaan 2,34 kali biaya yang telah dikeluarkan tersebut.

### 3.3 Risiko Home Industri Keripik Bungkus

Risiko *home industri* keripik bungkus merupakan kemungkinan merugi yang dihadapi dalam *home industri* keripik bungkus yang dapat diperhitungkan terlebih dahulu. Hubungan risiko dengan keuntungan diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L).

Nilai CV merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh. Semakin besar nilai CV artinya risiko yang harus ditanggung semakin besar dibanding dengan keuntungannya. Nilai batas bawah (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima (Devy, 2018). Besarnya risiko harga bahan baku, produksi dan keuntungan *Home Industri* Keripik Bungkus Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Nilai Risiko Harga Bahan Baku, Produksi dan Keuntungan *Home Industri* Keripik Bungkus Di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri

No	Keterangan	Nilai		
		Harga Bahan Baku	Produksi	Keuntungan
1	Koefisien Variasi(CV)	0,26	0,31	0,39
2	Nilai Batas Bawah (L)	58.364	62	4.865.816

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Penilaian risiko yang dilakukan yakni berupa risiko harga bahan baku, risiko produksi dan risiko keuntungan. Kriteria keterkaitan risiko dan keuntungan adalah jika nilai  $CV > 0,5$  maka nilai  $L < 0$ , begitu pula jika  $CV < 0,5$  maka nilai  $L > 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika  $CV < 0,5$  atau  $L > 0$ , maka produsen keripik bungkus akan selalu untung, sebaliknya jika  $CV > 0,5$  atau  $L < 0$  maka produsen keripik bungkus mungkin bisa rugi, serta akan impas apabila  $CV = 0$  dan  $L = 0$  (Naftaliasari T, *et al*, 2015).

Pada Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industri* keripik bungkus memiliki risiko harga bahan baku dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,26 yang artinya bahwa besarnya harga bahan baku yang harus dihadapi produsen keripik bungkus sebesar 0,26 dalam setiap produksi, dan nilai batas bawah (L) sebesar 58.364 yang artinya kemungkinan harga terendah yang diterima produsen keripik bungkus yang dapat menyebabkan risiko adalah sebesar Rp 58.364,00 per produksi. Risiko harga bahan baku yang dihadapi oleh produsen keripik bungkus di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri terkait dengan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik bungkus. Harga bahan baku kacang koro bungkus yang fluktuatif dan cenderung meningkat. Kenaikan kacang koro bungkus berkisar antara Rp 100,00 - Rp 500,00 per kg, walaupun kenaikan harganya tidak begitu besar namun hal tersebut dapat berpengaruh pada produsen yang membeli bahan baku dalam jumlah yang banyak. Langkah antisipasi yang dapat dilakukan produsen adalah dengan membeli bahan baku untuk produksi empat sampai lima kali.

Nilai koefisien variasi (CV) pada risiko produksi yaitu sebesar 0,31, artinya produsen keripik bungkus memiliki peluang kehilangan produksi sebesar 0,31 dalam setiap produksi, namun usaha *home industri* keripik bungkus masih menguntungkan. Nilai batas bawah (L) sebesar 62, artinya produksi terendah yang dapat menyebabkan risiko sebesar 62 bungkus dalam setiap produksi. Risiko usaha yang harus ditanggung oleh produsen keripik bungkus paling tinggi yaitu pada proses produksi. Pada musim

penghujan proses fermentasi atau peragian akan berlangsung lebih lambat. Untuk mengatasinya, produsen keripik benguk dapat melakukan penambahan sedikit ragi pada saat proses peragian, sebaliknya pada saat musim kemarau proses fermentasi akan berlangsung lebih cepat karena suhu yang terlalu panas sehingga akan menyebabkan tempe menjadi cepat busuk, hal tersebut dapat diatasi dengan menaruh tempe pada lantai tanpa ditutup dengan kain tebal. Pada saat proses peragian juga mengalami risiko, apabila sampai salah perlakuannya, maka dapat mengakibatkan kapang menjadi tidak tumbuh. Tempe yang digunakan untuk pembuatan keripik benguk merupakan tempe tipis, sehingga dalam proses pemotongannya memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena tempennya yang tipis sehingga mudah rusak (tidak utuh atau pecah). Hal ini dapat berpengaruh pada produksi keripik benguk dan keuntungan yang diterima akan menurun. Penyimpanan keripik benguk sebelum dikemas harus ditempatkan pada wadah yang kering agar tetap keras. Keripik benguk saat dikemas diletakkan dengan posisi berdiri atau miring supaya tidak mudah pecah.

Nilai koefisien variasi (CV) pada risiko keuntungan yaitu sebesar 0,39 dengan nilai batas bawah (L) sebesar Rp 4.865.816,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $CV < 0,5$  dan  $L > 0$  yang berarti *home industri* keripik benguk menguntungkan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 1.529.288,00 dan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 15.566.824 sehingga biaya total rata-rata home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri adalah sebesar Rp 17.096.111,00 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 39.952.941,00 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengindustri benguk adalah sebesar Rp 22.856.830,00 per bulan. Profitabilitas home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 1,34% , yang berarti industri keripik benguk yang dijalankan menguntungkan.
- 4.2 Home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri yang dijalankan sudah efisien karena mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu 2,34. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan produsen pada awal kegiatan usaha akan mendapatkan 2,34 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.
- 4.3 Home industri keripik benguk di Dusun Grobog Kelurahan Wuryorejo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri memiliki nilai koefisien variasi (CV)  $< 0,5$  dan nilai batas bawah keuntungan (L)  $> 0$  yaitu pada risiko harga bahan baku dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,26 dan nilai batas bawah (L) sebesar 58.364, Nilai koefisien variasi (CV) pada risiko produksi yaitu sebesar 0,31 dan Nilai batas bawah (L) sebesar 62, Nilai koefisien variasi (CV) pada risiko keuntungan yaitu sebesar 0,39 dengan nilai batas bawah (L) sebesar Rp 4.865.816,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $CV < 0,5$  dan  $L > 0$  yang berarti home industri keripik benguk menguntungkan.

## Daftar Pustaka

- Adnaniyun LP. 2013. *Analisis Usaha Industri Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Aini, S., Fatmawati, E. W. (2017). Analisis Usaha Home Industri Kerupuk Rambak. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1): 35-45.
- Artari, Rina. 2017. Potensi Tersembunyi Koro Benguk. <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/infotek/potensi-tersembunyi-koro-benguk/>. Diakses pada 4 Desember 2020.
- Budiningsih, S. dan Watemin. 2015. *Analisis Profitabilitas dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Kelapa Berbasis Potensi Lokal*. Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu, 26 September 2015. Hal. 267-274.
- Devy J, et al.,. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram di Provinsi Lampung. *JIIA*. 6(4):347-354
- Katili W, Tolinggi WK, Murtisari A. 2016. Analisis Pemetaan Industri Rumah Tangga Berbasis Tanaman Pangan Di Kota Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 1(1): 51 – 60.
- Naftalisari T, et al.,. 2015. Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*. 3(2): 148-156.
- Paditya, Maninggar. 2010. *“Analisis Usaha Industri Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri”*. Skripsi. Fakultas Pertanian . Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pareke JT. 2017. Harmonisasi Pelaksanaan Pengaturan Penataan Ruang Kawasan Perdesaan Dalam Konsep Tiga Kesatuan Perlindungan Berkelanjutan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*. 2(1):67-80.
- Pattipeilohy RF, Talakua EG. 2019. Produktivitas dan Risiko Usaha *Purse Seine* di Negeri Latahalat. *Jurnal Papalele*. 3(1): 31 – 37.
- Primiyastanto, Mimit. 2014. *Aplikasi Teori Pemasaran pada Komoditi Perikanan dan Kelautan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Puspitawati H, Herawati T. 2018. *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sari VA, et al.,. 2020. Analisis Usaha Industri Capping Bambu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*. 3(1): 32-39.
- Selviatun, Rustiawati, Y. , & Djamaluddin, I. (2021). Pendapatan Usaha Pupuk Posbidik Di Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. *CELEBES Agricultural*. 1(2): 49-55.
- Siyoto S, Sodik MA. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia –Press. Jakarta.

- Sundari MT. 2011. Analisis Biayadan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Koronganyar. *SEPA*, 7(2) : 119-126.
- Susanti DP (2020) *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Periode 2015-2019 (Studi Pada Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Syahsudarmi, Siti. 2020. Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industri "Ollanda Brownies" Panam Pekanbaru). *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*. 11(3):216-225
- Utomo N. 2018. Analisis Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisangdi Kelurahan Jelekong Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1):106-112.
- Widiyanto NA. 2010. Analisis Usaha Kerupuk di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Fakultas Pertanian . Universitas Sebelas Maret. Surakarta.